

**MEKANISME SOLIDARITAS KELOMPOK PERTEMANAN DALAM  
MEMPENGARUHI PERILAKU REMAJA MEROKOK**

*(Studi Kasus : Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Padang )*

SKRIPSI

*Tugas Untuk Mencapai Gelar Serjana Antropologi*

*Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Universitas Andalas*

*Oleh :*

**CHANDRA NOVIANSYAH**

**06 192 019**



**JURUSAN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLTIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2011**

## ABSTRAK

**Chandra Noviansyah, 06192019. *Mekanisme Solidaritas Kelompok Pertemanan Dalam Mempengaruhi Perilaku Remaja Merokok, Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Padang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang 2011***

Penelitian ini berangkat dari permasalahan tentang apa saja bentuk – bentuk dan aktifitas anggota kelompok pertemanan yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Padang. Serta bagaimana mekanisme solidaritas kelompok pertemanan dalam mempengaruhi perilaku remaja merokok sehingga menjadi fenomena sosial yang ada didalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik atau ilmiah dengan mengandalkan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di pakai adalah riset kepustakaan, wawancara mendalam dan observasi. Untuk pemilihan informan dilakukan secara sampel purposif dimana informan tersebut dipilih sesuai tujuan penelitian. Setelah data diperoleh, data tersebut dianalisa guna menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa pada usia remaja banyak waktu yang dihabiskan bersama teman –teman yang merupakan sebuah kelompok pertemanan yang terdiri dari teman –teman yang sepaham dan se-ide dibandingkan dengan kedua orang tuanya. Adapun kelompok pertemanan yang ada di SMA Negeri 9 Padang terdiri atas dua kelompok yaitu IPA dan IPS. Kelompok tersebut terbagi lagi atas kelompok –kelompok kecil seperti kelompok formal dan kelompok informal. Kelompok formal misalnya: OSIS, Pramuka, Rohis, PMR, Paskibraka, kelompok kinerja Ilmiah, olahraga Basket, Karate. Sedangkan kelompok informal misalnya: kelompok belajar bersama, kelompok pertemanan game online, kelompok modifikasi motor, kelompok pertemanan bermain bola, kelompok pecinta komik, kelompok pecinta film Korea, kelompok pecinta makanan, kelompok pertemanan merokok. Dari kelompok formal dan kelompok informal maka timbullah mekanisme solidaritas dalam mempengaruhi perilaku remaja, contohnya kelompok pertemanan merokok. Kebanyakan dari remaja yang masuk dalam kelompok pertemanan ini melakukan perilaku merokok karena terpengaruh oleh teman –temannya yaitu dengan cara digoda dan dirayu serta diejek oleh remaja yang ada dalam kelompok pertemanan tersebut. Remaja yang sudah terpengaruh untuk melakukan perilaku merokok biasanya menjadi candu dan kebiasaan sehingga mereka terus menerus melakukan perilaku merokok.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesakitan dan kematian yang diakibatkan rokok adalah bagian dari bentuk kelalaian atau kesalahan yang disengaja karena itu identik dengan bunuh diri. Padahal dalam sudut pandang agama apapun, tindakan yang dibentuk akibat kelalaian atau kesalahan yang disengaja tidak akan diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Menurut data di Indonesia 6,5 juta orang dewasa atau remaja menderita penyakit akibat merokok. Berbagai penyakit tersebut antara lain kanker terutama kanker paru, jantung dan peredaran darah, bayi lahir dengan berat rendah serta sindroma bayi meninggal mendadak (*studden death*) dari ibu yang merokok (Depkes RI, Mei 2003).

Dari segi kesehatan telah terbukti bahwa merokok berhubungan dengan sedikitnya 25 jenis penyakit yang diakibatkan diantaranya penyakit *kardiovaskuler* (seperti jantung koroner, stroke, aneurisma arterosklerosis aorta, arterosklerosis pembuluh darah perifer), penyakit kanker (seperti kanker paru, mulut, tenggorokan, pankreas, ginjal dan lambung), keadaan alergi dan penurunan daya tahan tubuh, *diabetes melitus*, perubahan *genetik*, gangguan *kromosom*, menghambat perbaikan DNA yang rusak serta mengganggu sistem *enzimetik*. Akhir –akhir ini para ahli juga menghubungkan kebiasaan merokok dengan katarak mata dan *osteoporosis*<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> <http://www.dbswetmatic.com/>. **Artikel:** *Pengetahuan dan Sikap Perilaku Merokok Pada Siswa SMU Negeri 888*. Diambil pada: 2010-04-13.

Dengan melihat begitu luas dan fatalnya dampak negatif merokok terhadap kesehatan dan juga ekonomi yang tentunya akan berdampak pada kelanggengan pembangunan bangsa maka seharusnya merokok bukan menjadi pilihan setiap orang dan banyak laporan hasil penelitian mengenai rokok menemukan bahwa sampai saat ini perilaku merokok masih disukai banyak orang dari berbagai kalangan, mulai dari anak –anak, remaja, pemuda dan orang tua sehingga merokok merupakan masalah kesehatan dalam masyarakat. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan dewasa ini terdapat sekitar 1,1 milyar perokok di dunia ini, tiga ratus juta diantaranya (200 juta pria dan 100 juta wanita) merupakan penduduk negara maju.

Di negara berkembang diperkirakan jumlah perokok hampir tiga kali lebih banyak dibanding di negara maju yaitu sekitar 800 juta orang yang terdiri dari 700 juta perokok pria dan 100 juta perokok wanita. Di dunia ini 48% pria dan sekitar 12% wanita adalah perokok. Data yang dikeluarkan WHO pada tahun 1996 menyebutkan bahwa 41% pria dan 21% wanitanya adalah perokok, sementara di negara berkembang 50% pria dan 8% wanita punya kebiasaan merokok. Setiap orang yang meninggal akibat rokok pada usia pertengahan rata –rata meninggal 22 tahun lebih cepat dari pada rata –rata. Dalam dekade 1990-an terdapat 2 juta orang yang meninggal akibat rokok diberbagai negara maju dimana 1,44 juta diantaranya adalah pria dan 0,48 juta lainnya adalah wanita, di pihak lain data yang terkumpul menunjukkan bahwa di negara berkembang didekade yang sama terdapat 1 juta kematian akibat rokok yang angkanya akan naik tajam menjadi 7 juta<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Ibid.

Meningkatnya prevalensi merokok di negara –negara berkembang termasuk Indonesia terutama dikalangan remaja menyebabkan masalah merokok menjadi semakin serius. Data terakhir tahun 2002 menunjukkan bahwa total perokok aktif di Indonesia sebesar 141,44 juta orang, yang sekitar 13,2% nya adalah remaja berusia 15-19 tahun<sup>3</sup>. Tingginya populasi dan konsumsi rokok menempatkan Indonesia menduduki urutan ke-5 konsumsi tembakau tertinggi di dunia setelah China. Amerika Serikat, Rusia dan Jepang dengan perkiraan konsumsi 220 miliar batang pada tahun 2005. Sementara itu, data *The Global Youth Survey* Tahun 2006 menyebutkan 6 dari 10 pelajar (64,2 persen) yang disurvei terpapar asap rokok selama mereka di rumah. Lebih dari sepertiga (37.3 persen) mereka merokok bahkan 3 diantara 10 pelajar atau 30.9 persen pertama kali merokok pada umur dibawah 10 tahun (akibat korban iklan rokok)<sup>4</sup>.

Bagi remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing lagi. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang –orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Beberapa motivasi yang melatarbelakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*reliefing beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*). Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh

---

<sup>3</sup> [http://www. Atmajaya.ac.id/](http://www.Atmajaya.ac.id/). **Artikel:** *Gambaran Proses Penyebab Timbulnya Perilaku Merokok Pada Remaja*. Diambil pada: 2010-04-13

<sup>4</sup> <http://Batavia.co.id//>. **Artikel:** *RUU FCTC Sedang Disiapkan Untuk Lindungi Bahaya Merokok*. Diambil pada: 2010-12-14.

remaja yang biasanya dilakukan didepan orang lain, terutama dilakukan didepan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompok sebayanya<sup>5</sup>.

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah –masalah. Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah *psikis* atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial<sup>6</sup>. Dalam masa peralihan tersebut berlangsung proses pendewasaan, dimana individu belajar menyesuaikan dirinya kepada kehidupan dewasa. Terdapat beberapa proses pendewasaan yang terjadi antara lain :

1. Proses belajar menerima dirinya, baik menerima keadaan lahirnya maupun menerima fungsinya dalam masyarakat, selaras dengan keadaan kesanggupan dirinya.
2. Proses belajar menerima variabilitas manusia, baik menerima perbedaan–perbedaan kesanggupan pada dirinya maupun dalam menerima perbedaan–perbedaan keadaan lingkungannya.
3. Proses belajar memahami serta menggunakan tradisi sosial dalam kelompok dimana remaja itu menjadi anggotanya<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> [http://fajar.juliansyah. Word press//](http://fajar.juliansyah.Wordpress//). **Artikel:** *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Diambil pada : 2010-02-07.

<sup>6</sup> **Widianti, Efri.** 2007. **Makalah:** *Remaja dan Permasalahannya; Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks Pada Remaja dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras/ Narkoba*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran : Jatinangor.

<sup>7</sup> **Emilson, Yendra.** 1997. **Skripsi :** *Perilaku Ngeceng Remaja di Pantai Muara Padang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas : Padang.

Hal itu berarti terdapat pihak –pihak yang berpengaruh besar dalam proses sosialisasi. Konsep sosialisai pertama berkembang dari Sosiologi dan Psikologi Sosial merupakan suatu proses transmisi nilai –nilai, sistem *belief*, sikap ataupun perilaku –perilakunya dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Adapun tujuan sosialisasi ini adalah agar generasi berikutnya mempunyai sistem nilai yang sesuai dengan tuntutan norma yang diinginkan kelompok, sehingga individu dapat diterima dalam kelompok. Dalam kaitannya dengan perilaku merokok, pada dasarnya bahwa hampir tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi perokok bahkan masyarakat tidak menuntut anggota masyarakat untuk menjadi perokok, namun demikian dalam kaitan ini secara tidak sadar, ada beberapa agen yang merupakan model dan penguat bagi perokok remaja.

Agen sosialisasi perilaku merokok pada remaja dapat merupakan orang tua maupun teman sebaya. Dengan merujuk konsep transmisi perilaku, bahwa pada dasarnya perilaku dapat ditransmisikan melalui transmisi vertikal dan horizontal. Transmisi vertikal dapat dilakukan oleh orang tua dan transmisi horizontal dilakukan oleh teman sebaya<sup>8</sup>.

Salah satu faktor penyebab perilaku merokok pada remaja adalah karena pengaruh orang tua dan keluarga. Keluarga yang terbiasa dengan perilaku merokok dan menjadi permisif dengan hal tersebut sangat berperan untuk menjadikan anaknya terutama remaja untuk menjadi perokok. Kebiasaan merokok pada orang tua berpengaruh besar pada anak –anaknya yang berusia remaja. Ini dikarenakan masa remaja merupakan masa pencarian identitas dan masa dimana

---

<sup>8</sup> [http : //fajarjuliansyah.Wordpress.com/](http://fajarjuliansyah.Wordpress.com/) **Artikel:** *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Diambil pada : 2010-02-07.

individu mulai ingin mencoba –coba sesuatu hal yang baru termasuk merokok<sup>9</sup>. Faktor lainnya mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman –temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman –temannya atau bahkan teman –teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang – kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja yang tidak perokok<sup>10</sup>. Dari hal tersebut maka timbulah solidaritas kelompok pertemanan yang saling mempengaruhi antara individu satu dengan individu lainnya.

Pada usia remaja banyak waktu yang dihabiskan bersama teman – teman yang merupakan sebuah kelompok kecil yang terdiri dari teman –teman terdekat dibandingkan dengan kedua orang tuanya. Aktivitas dan banyaknya waktu bersama untuk berinteraksi menjadikan hubungan emosional diantara mereka juga besar. Hubungan yang intensif ini pun menularkan sejumlah nilai bersama yang saling mempengaruhi dan pada akhirnya nilai –nilai tersebut menjadi nilai yang disepakati dan dianut bersama, kelompok teman sebaya inilah yang dinamakan *peer group*. Menurut Santrock, Cartwright, dan Zander, bahwa *peer group* adalah sekumpulan remaja sebaya yang punya hubungan erat dan saling tergantung<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup> <http://falenstarkawaii.blogspot.com/> **Artikel:** *Orang Tua Menjadi Contoh Dalam Perilaku Merokok Anak Remaja-Nya*. Diambil pada: 2009-12-21.

<sup>10</sup> <http://forum.upi.edu/v3/index.php?> **Artikel:** *Remaja & Rokok* (by cloud sieghart) (Read 11143 times). Diambil pada : 2005-11-22.

<sup>11</sup> <http://psychemate.blogspot.com/2007/12/remaja.html>. **Artikel :** *Remaja*. Di ambil pada : 2007-12-15



Beda halnya dengan *Gang*, menurut Thraser di dalam bukunya yang berjudul “*The Gang*” mengatakan bahwa “*gang*” adalah suatu group antara yang dibentuk secara spontan dan kemudian berintegrasi melalui konflik” dan istilah *gang* ini sering dihubungkan dengan kejahatan.

Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya. Di dalam kelompok sebaya (*peer group*) anak belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Apabila seseorang anak tidak dapat diterima ke dalam kelompok sebayanya hal itu menimbulkan kerisauan bagi orang tua maupun gurunya. Partisipasi didalam kelompok sebaya memberikan kesempatan yang besar bagi anak mengalami proses belajar sosial (*social learning*)<sup>12</sup>.

Oleh karena itu, teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi remaja karena masa tersebut remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai bergabung pada kelompok teman sebaya. Kebutuhan untuk diterima sering kali membuat remaja berbuat apa saja agar dapat diterima kelompoknya dan terbebas dari sebutan “*orang yang lemah*”. Selanjutnya jika dilihat dari tahap – tahap perilaku merokok teman sebaya dan keluarga merupakan pihak –pihak yang mengenalkan atau mencoba merokok, kemudian berlanjut dan berkembang menjadi *tobacco dependency* atau adanya ketergantungan merokok. Dalam tahap ini maka merokok merupakan kepuasan psikologis dan bukan semata –mata kebutuhan untuk mewujudkan simbolisasi kejantanan dan kedewasaan remaja<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> **Drs. H. Ahmadi Abu.** 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Renika Cipta: Jakarta.

<sup>13</sup> **Komalasari, Dian.** 2005. **Makalah:** *Faktor – faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Universitas Islam Indonesia : Jakarta.

Apabila remaja berada pada kelompok yang berperilaku negatif maka sikap, perilaku dan tujuan hidup remaja menjadi negatif. Kalau sebaliknya remaja masuk ke kelompok yang berperilaku positif maka kelompok itu selalu memberikan motivasi dan dukungan secara positif kepada semua anggotanya maka seorang remaja akan ikut berperilaku positif. Biasanya perilaku kelompok itu bersifat menular. Motivasi dalam kelompok adalah salah satu contoh suatu energi yang memiliki kekuatan luar biasa. Dalam motivasi yang positif, seandainya ini menjadi budaya dalam setiap kelompok maka tidak ada lagi “*Juvenile Delinquency*”, dan di Kota Padang juga akan tercipta orang yang sukses masa remajanya dan tidak perlu lagi merasakan adanya tekanan – tekanan dari kelompok yang bisa membuat stress. Masa remaja memang merupakan masa dimana seseorang belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya secara lebih mendalam dan dengan itu pula mereka mendapatkan jati diri dari apa yang mereka inginkan<sup>14</sup>.

Di Kota Padang, *delinquency* (perilaku yang melanggar norma dalam masyarakat) anak – anak menunjuk kepada gejala yang semakin bervariasi. Terdapat sejumlah bentuk delinquensi anak – anak dan perilaku menyimpang yang ada secara faktual, seperti pergaulan bebas, balap liar (adu ketangkasan berkendara), pemakaian obat – obat terlarang dan bahan narkotika lainnya, serta termasuk juga kecanduan merokok yang umumnya tergolong remaja (SMA). Hal ini disebabkan sifat nikotin adalah *adiktif*, jika dihentikan secara tiba – tiba akan menimbulkan stress. Secara manusiawi, lebih senang mempertahankan apa yang selama ini dirasakan sebagai kenikmatan sehingga dapat dipahami jika remaja

---

<sup>14</sup> [Web Design Company](#) | [Free Blogger Templates](#) | [Imitation Jewellery](#), **Artikel:** *Hubungan Sosial dan Solidaritas antar Teman pada Masa Remaja*. Diambil pada: 2010-11-15

perokok cenderung sulit untuk menghindari apa yang selama ini ia rasakan karena sudah merasakan enaknyanya merokok dan menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa dihentikan<sup>15</sup>.

Oleh karena itu perilaku merokok pada remaja tidak begitu saja tumbuh dan berkembang tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor dan akibat. Untuk mendapatkan gambaran nyata dari fenomena sosial di atas maka penulis ingin meneliti mengenai mekanisme solidaritas kelompok pertemanan dalam mempengaruhi perilaku remaja merokok.

---

<sup>15</sup> **Komalasari, Dian.** 2005. **Makalah:** *Faktor – faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja.* . Universitas Islam Indonesia : Jakarta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Menurut data di Indonesia 6,5 juta orang dewasa atau remaja menderita penyakit akibat merokok. Dengan melihat begitu luas dan fatalnya dampak negatif merokok terhadap kesehatan juga ekonomi yang tentunya akan berdampak pada kelanggengan pembangunan bangsa maka seharusnya merokok bukan menjadi pilihan setiap orang dan banyak laporan hasil penelitian mengenai rokok menemukan bahwa sampai saat ini perilaku merokok masih disukai banyak orang dari berbagai kalangan, mulai dari anak –anak, remaja, pemuda dan orang tua sehingga merokok merupakan masalah kesehatan dalam masyarakat. Beberapa motivasi yang melatarbelakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*reliefing beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*). Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain ingin masuk dalam kelompok pertemanan.

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah –masalah. Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya

perubahan sosial. Dalam masa peralihan tersebut berlangsung proses pendewasaan, dimana individu belajar menyesuaikan dirinya kepada kehidupan dewasa. Agen sosialisasi perilaku merokok pada remaja dapat merupakan orang tua maupun teman sebaya.

Pada usia remaja banyak waktu yang dihabiskan bersama teman – teman yang merupakan sebuah kelompok kecil yang terdiri dari teman –teman terdekat dibandingkan dengan kedua orang tuanya. Aktivitas dan banyaknya waktu bersama untuk berinteraksi menjadikan hubungan emosional diantara mereka juga besar. Hubungan yang intensif ini pun menularkan sejumlah nilai bersama yang saling mempengaruhi dan pada akhirnya nilai –nilai tersebut menjadi nilai yang disepakati dan dianut bersama, kelompok teman sebaya inilah yang dinamakan *Peer Group*. Menurut Santrock, Cartwright, dan Zander, bahwa *Peer Group* adalah sekumpulan remaja sebaya yang punya hubungan erat dan saling tergantung.

Dilihat dari segi pemerintahan, pemerintah memperoleh pajak pemasukan rokok yang tidak sedikit jumlahnya dan mampu banyak menyerap tenaga kerja. Jika pabrik rokok ditutup harus mencari pemasukan dana dari sumber lain dan mengalihkan para pekerja pabrik rokok yang tidak sedikit jumlahnya. Dan di pihak perokok sendiri mereka merasakan nikmatnya begitu nyata sampai dirasa memberikan rasa kesegaran dan kepuasan tersendiri sehingga setiap harinya harus menyisihkan uang untuk merokok. Kelompok lain, khususnya remaja pria mereka menganggap bahwa merokok adalah merupakan lambang kedewasaan yang membanggakan sehingga mereka yang tidak merokok malah justru diejek.

Sebagaimana kita ketahui bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. W.A. Gerungan mengatakan bahwa “dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dari pada kelangsungan pendidikan pada umumnya adalah pembentukan dan sikap serta kebiasaan yang wajar, perangsang dari potensi anak, perkembangan dari pada kecakapan, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok, melaksanakan tuntutan dan contoh yang baik dan belajar menahan diri untuk kepentingan bersama.

Ada banyak kegiatan para remaja yang berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Padang. Dari kegiatan –kegiatan remaja tersebut maka terbentuk solidaritas kelompok pertemanan. Adapun kelompok pertemanan yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Padang terdiri atas dua kelompok yang terbagi atas jurusan IPA dan IPS, kelompok tersebut terbagi atas kelompok –kelompok kecil seperti kelompok formal dan kelompok informal. Kelompok formal adalah remaja –remaja yang aktif dalam kegiatan –kegiatan di sekolah, kelompok ini biasanya dibimbing oleh seorang guru (orang dewasa), misalnya: OSIS, Pramuka, Rohis, PMR, Paskibraka, kelompok kerja ilmiah, olahraga Basket, dan Karate. Sedangkan kelompok informal adalah kelompok –kelompok yang melakukan kegiatan –kegiatannya di luar sekolah, misalnya: kelompok belajar bersama, kelompok pertemanan game online, kelompok modifikasi motor, kelompok pertemanan bermain bola, kelompok pecinta komik, kelompok pecinta film Korea, kelompok pecinta makanan, kelompok pertemanan merokok. Didalam kelompok pertemanan remaja tersebut mereka harus memilih dan menentukan mana kelompok pertemanan yang sepaham dan se-ide. Fokus penelitian ini adalah kelompok pertemanan merokok. Didalam kelompok pertemanan merokok

mempunyai aturan lisan yang disepakati bersama dan apabila ada yang melanggar maka akan mendapatkan sanksi. Mekanisme solidaritas kelompok pertemanan dalam mempengaruhi perilaku remaja merokok di SMA Negeri 9 Padang dengan cara menggoda dan merayu remaja tersebut dan ada juga dengan cara diejek supaya remaja tersebut terpengaruh untuk melakukan aktifitas merokok. Kelompok pertemanan ini meningkatkan rasa solidaritasnya dengan cara sering berkumpul dan melakukan perilaku merokok bersama.

Kelompok pertemanan ini sering melakukan perilaku merokok pada saat keluar main dan sepulang sekolah. Mereka biasanya sering berkumpul di warung –warung atau toko yang berada dekat dengan sekolah. Dalam kelompok pertemanan ini tidak ada namanya ketua dan tidak ada pemberian nama pada kelompok. Beberapa faktor utama yang membuat mereka berkumpul dan membentuk kelompok pertemanan yaitu karena ingin mendapatkan pergaulan yang luas dan mendapatkan teman yang banyak serta ingin mendapatkan teman yang sepaham atau seide. Kelompok pertemanan ini berpendapat bahwa dengan berkumpulnya mereka bersama –sama mereka mendapatkan sesuatu hal yang bisa membuat mereka senang dan kesenangan ini tidak bisa mereka dapatkan ditempat lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beyth-Marom, R., Austin, L., Fischhoff, B., Palmgren, C., & Jacobs-Quadrel, M. 1993. Perceived consequences of risky behaviors: Adults and adolescents. *Journal of Developmental Psychology*, 29(3), 549-563.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt.Raja Grafindo: Jakarta.
- B. Simanjuntak dan Chidir Alie. 1970. *Kriminologi*. Bandung.
- Conger, J.J. 1991. *Adolescence and youth*. Harper Collins. New York.
- Data Monografi Sma Negeri 9 Padang*. 2011. Sumbar.
- Drs. H. Ahmadi Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Renika Cipta: Jakarta.
- Emilson, Yendra. 1997. Skripsi : *Perilaku Ngeceng Remaja di Pantai Muara Padang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas : Padang.
- Kartono Kartini. 2003. *Kenakalan Remaja (Patologi Sosial 2)*. Pt Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Komalasari, Dian. 2005. Makalah: *Faktor – faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Universitas Islam Indonesia : Jakarta.
- Leoni, Yessi. 1999. Skripsi. *Makna Sebuah Klik Bagi Remaja di SMU Adabiah Padang* . Padang.
- Moleong, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Roesdakarya* : Bandung.
- Papalia, D E., Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. 2001. *Human development* . McGraw-Hill .Boston.
- Polak. Mayor. 1974. *Sosiologi, Pengantar Ringkas*. Ikhtisar Baru : Jakarta.



- Prasetyowati, Nina. 2009. Skripsi : *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kohesivitas Peer Group Pada Remaja*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Putrawan, Indra. 1996. Skripsi : *Faktor – Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja Pada Siswa Sekolah Lanjutan Atas/Sederajat*. Universitas Andalas : Padang.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soamole, Iqbal. 2004. Skripsi : *Hubungan Antara Sikap Terhadap Merokok Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja*. Universitas Negeri Semarang.
- Soekanto Soerjono. 1970. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarata.
- Suparto. 1970. *Tinjauan Singkat Tentang Masalah Delinquency atau Kenakalan Anak dan Pemuda Indonesia*. Kayu Manis : Jakarta.
- Vegeer. K. J. 1986. *Realitas Sosial*. PT. Gramedia : Jakarta.
- Vrendenberg. 1984. *Metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia : Jakarta.
- Gedungan. W. A. 1983. *Psychologi Sosial*. Eresco : Bandung.
- Widianti, Efri. 2007. Makalah: *Remaja dan Permasalahannya; Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks Pada Remaja dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras/ Narkoba*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran : Jatinangor.
- Widuri, Sri. 1997. Skripsi : *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Siswa SMU Mengikuti Bimbingan Belajar*. Universitas Andalas : Padang.
- Yanti Elvi. 1997. Skripsi. *Solidaritas Sosial Sopir Angkutan Kota*. Jurusan Sosiologi. Universitas Andalas Padang.

## **International Network**

<http://www.Atmajaya.ac.id/>. **Artikel:** *Gambaran Proses Penyebab Timbulnya Perilaku Merokok Pada Remaja*. Diambil pada: 2010-04-13

<http://Batavia.co.id//>. **Artikel:** *RUU FCTC Sedang Disiapkan Untuk Lindungi Bahaya Merokok*/diambil pada: 2010-12-14.

<http://www.dbswetmatic.com/>. **Artikel:** *Pengetahuan dan Sikap Perilaku Merokok Pada Siswa SMU Negeri 888*. Diambil pada: 2010-04-13.

<http://psychemate.blogspot.com/2007/12/remaja.html>. **Artikel :** *Remaja*. Di ambil pada : 2007-12-15.

<http://fajar.juliansyah.wordpress//>. **Artikel:** *Perilaku Merokok Pada Remaja*/. Diambil pada : 2010-02-07.

<http://falenstarkawaii.blogspot.com/> **Artikel:** *Orang Tua Menjadi Contoh Dalam Perilaku Merokok Anak Remaja-Nya*. Diambil pada: 2009-12-21.

[web design company](#) | [free blogger templates](#) | [imitation jewellery](#), **Artikel:** *Hubungan Sosial dan Solidaritas antar Teman pada Masa Remaja*. Diambil pada: 2010-11-15.

<http://:definisdanpengertian.blogspot.com/>**Artikel:** *Pengertian Solidaritas*. Diambil pada : Februari 2011.

<http://ww3.yuwie.com/>**Artikel:** *Kelompok Sosial*. Diambil pada : 19-11-2010

<http://walinz.com/>**Artikel :** *Mengenal dan Memahami Terbentuknya Kelompok Sosial*. Diambil pada : 8-11-2010.

<http://forum.grounlevel.co.cc/>**Artikel :** *Penyesuaian Diri Remaja*. Diambil pada : 20-11-2010.

<http://lumansupra.wordpress.com/>**Artikel :** *Remaja*. Diambil pada : 26-01-2008.